

Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*

Titin Nasrofah¹, Jusniar², Rostiana Arsani³
SMP Terpadu Maarif Gunungpring¹, Prodi Pendidikan Kimia FMIPA UNM²,
SMP N 15 Makassar³

titinnasrofah@gmail.com, jusniar@unm.ac.id, rostinaarsani87@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIIIB melalui metode pembelajaran *problem based learning* di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring. Hasil penelitian, setelah menerapkan metode pembelajaran *problem based learning*, menunjukkan peningkatan minat dan hasil belajar IPA. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata angket minat belajar peserta didik pada siklus I sebesar 2,51. Siklus II meningkat menjadi 3,24. Siklus III meningkat menjadi 3,53. Hasil belajar peserta didik juga telah meningkat, hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata siklus I untuk rata-rata nilai pengetahuan yaitu 71,43. Hasil belajar meningkat 90,00 pada siklus II dan 92,00 pada siklus III. Disarankan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dalam pengajaran IPA ke mata pelajaran lain sebagai cara alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: minat, hasil belajar, problem based learning

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang diselenggarakan guna mencetak sumber daya manusia berkualitas. Sekolah menjadi bagian penting dalam pendidikan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan negara. Terkait hal tersebut, Universitas Negeri Makassar sebagai bagian dari komponen pendidikan nasional telah menyatakan komitmennya terhadap dunia pendidikan merintis program pemberdayaan sekolah dalam pembibitan calon pengajar profesional melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang didalamnya terdapat kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL diharapkan dapat menjadi bekal bagi Mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan yang berkompotensi pedagogik, individual (kepribadian), sosial dan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan profesional,

mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan dan guru yang memiliki sikap, nilai, pengetahuan, dan keterampilan profesional, serta penguasaan terhadap teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21 telah mengubah karakteristik peserta didik sehingga memerlukan orientasi dan cara pembelajaran yang dapat mengikuti perubahan tersebut. Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya (Nurhayati, 2016). Proses pendidikan yang berjalan selama ini tentu tidak lepas dari segala

bentuk permasalahan, yang dapat menghalangi tercapainya tujuan pendidikan. Permasalahan di dalam pendidikan merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya adalah berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran adalah minat belajar peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Yunita (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar IPA. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru (Slameto, 2010).

Minat belajar merupakan bentuk ketertarikan dan keinginan peserta didik untuk mengerjakan tugas dan latihan, yang berkaitan dengan pembelajaran. Meningkatnya minat peserta didik dalam belajar maka hal ini akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, minat belajar memiliki peranan yang sangat penting tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring adalah salah satu sekolah mitra program PPL yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Makassar. Sekolah ini beralamat di Bintaro Gunungpring kecamatan Muntilan kabupaten Magelang provinsi Jawa Tengah. Dalam kenyataannya di SMP Terpadu Maarif Gunungpring dalam pembelajarannya, terutama mata pelajaran IPA masih didominasi oleh guru, sehingga komunikasi di dalam kelas masih satu arah. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran juga belum variatif, guru masih banyak menggunakan metode ceramah. Masih jarang sekali guru mengajak peserta didik untuk melakukan praktikum di laboratorium atau memanfaatkan lingkungan sekitar untuk pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pun masih bergantung pada buku teks dari sekolah dan diktat dari MGMP kabupaten. Guru belum mengembangkan media

pembelajaran secara optimal. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses mengkonstruksi pengalaman belajar dan tentu saja berakibat pada rendahnya minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan keadaan tersebut, maka diperlukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *problem Based Learning* dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga dalam materi pesawat sederhana.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Nurhadi (dalam Putra, 2013: 65) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menekankan pada orientasi suatu pemecahan masalah pada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif. Lingkungan yang ada di sekitar merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses hasil pendidikan yang berkualitas. Jumlah sumber belajar yang tersedia dilingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan.

Menurut Duch, Allen dan White dalam Hamruni (2012:104) model *problem based learning* menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan "budaya berfikir" pada diri siswa, proses pembelajaran yang seperti ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*”.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang, pada peserta didik Kelas VIII B materi IPA tentang pesawat sederhana tahun pelajaran 2020/2021. Sumber data penelitian ini berasal dari hasil postest peserta didik dan hasil observasi/pengamatan guru. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes dan nontes. Teknik tes dilaksanakan dengan menggunakan soal yang berhubungan dengan pesawat sederhana. Teknik nontes dilakukan dengan melakukan observasi.

Instrumen penelitian yang digunakan ada 4 antara lain pertama instrumen berupa butir soal tes pilihan ganda materi pesawat sederhana, instrumen kedua berupa lembar rubrik untuk menilai ketrampilan peserta didik dalam melakukan percobaan, menyajikan hasil dan presentasi, instrumen yang ketiga berupa lembar observasi sikap, dan instrumen yang keempat berupa lembar angket tentang minat belajar peserta didik. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari tes dan hasil observasi dianalisis secara kuantitatif berdasarkan persentase, untuk perubahan tingkah laku peserta didik setelah menerapkan PBL dalam proses pembelajaran IPA materi pesawat sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diambil dari data minat belajar peserta didik menggunakan model PBL dan hasil belajar peserta didik pada penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan selama 3 siklus pembelajaran. Berikut adalah tabel hasil aktivitas belajar

peserta didik dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran PBL selama 3 siklus pembelajaran.

Tabel 1, Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus 1, 2, dan 3

No	Siklus	Skor Rata-rata
1	siklus 1	2,51
2	siklus 2	3,24
3	siklus 3	3,53

Tabel 2, Hasil Penilaian Sikap Pada Siklus 1, 2, dan 3

No	Siklus	Nilai Rata-rata
1	siklus 1	87,50
2	siklus 2	90,00
3	siklus 3	94,70

Tabel 3, Ketercapaian KKM Pada Penilaian Pengetahuan Siklus 1, 2, dan 3

No	Siklus	Ketercapaian KKM Pengetahuan	Nilai rata-rata
1	siklus 1	23,1 %	71,43
2	siklus 2	100,0 %	90,00
3	siklus 3	100,0 %	92,00

Tabel 4, Hasil Penilaian Ketrampilan Siklus 1, 2, dan 3

No	Siklus	Nilai Rata-rata
1	siklus 1	88,00
2	siklus 2	91,00
3	siklus 3	96,00

Pembahasan

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan selama 3

siklus pembelajaran, diperoleh adanya peningkatan pada minat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran siklus 1 minat belajar peserta didik memperoleh skor rata-rata 2,51. Awal pembelajaran menggunakan model PBL dirasa masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Peserta didik belum semua aktif bertanya atau menyampaikan pendapat, namun kondisi ini sudah lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang masih menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran siklus 1, peserta didik masih beradaptasi dengan model PBL.

Pada pembelajaran siklus 2 dan 3 aktivitas peserta didik mulai menunjukkan peningkatan, pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata sebesar 3,24 dan pada siklus 3 memperoleh skor rata-rata sebesar 3,53. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah tumbuh minat dalam pembelajaran. Pada kegiatan orientasi masalah, peserta didik sudah terlihat aktif dan mampu dalam membuat identifikasi masalah secara sukarela, kemudian pada fase pengorganisasian peserta didik sudah nyaman dan dapat bekerja sama dengan baik terutama terlihat saat melaksanakan percobaan dan mengerjakan LKPD, kemudian saat presentasi, peserta didik juga sudah berani bertanya kepada teman kelompok lain dan juga berani berpendapat untuk menanggapi kelompok lainnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model PBL sangat efektif untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Selain dilihat dari segi minat belajar peserta didik di kelas, penelitian ini juga mengambil data dari hasil belajar peserta didik pada penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Dari hasil penilaian sikap siklus 1, 2, dan 3 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai sikap peserta didik. Penilaian sikap peserta didik meliputi kerjasama, tanggung jawab, dan percaya diri. Dari 3 siklus pembelajaran yang dilakukan,

menunjukkan bahwa peserta didik sudah nyaman dan dapat bekerja sama dengan baik terutama terlihat saat melaksanakan percobaan dan mengerjakan LKPD. Selain itu, peserta didik juga sudah dapat mempertanggung jawabkan hasil dari kegiatan pembelajarannya serta berani dan percaya diri untuk mempresentasikan di depan kelas.

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui *posttest*. Pada siklus 1, 2 dan 3 mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM, dimana pada siklus 1 sebagian besar peserta didik nilainya belum mencapai nilai KKM, sementara pada siklus 2 dan 3 seluruh peserta didik mencapai nilai KKM.

Penilaian ketrampilan dilakukan selama peserta didik melakukan percobaan, diskusi dan presentasi. Ketrampilan yang dinilai meliputi ketrampilan peserta didik dalam melakukan praktikum, pengambilan data, menganalisis data, membuat kesimpulan, dan presentasi. Dari penilaian yang dilakukan diperoleh bahwa ketrampilan peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus 1, 2 dan 3 mengalami peningkatan. Adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu melakukan percobaan dengan baik dengan panduan LKPD dan bimbingan guru. Peserta didik juga mampu menyajikan hasil dengan jujur, jelas dan mudah dipahami. Kemudian peserta didik memiliki ketrampilan dalam berbicara di depan guru dan teman-temannya untuk menyampaikan hasil diskusi dan percobaan dengan bahasa yang jelas, sopan dan mudah dipahami.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA. Menurut Duch, Allen dan White dalam Hamruni (2012:104) model *problem based learning* menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga

akan memunculkan “budaya berfikir” pada diri siswa, proses pembelajaran yang seperti ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran yang disampaikan.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan antara lain:

- a. Model pembelajaran dengan *Problem Based Learning* dengan dilengkapi media pembelajaran alat peraga dapat meningkatkan minat belajar IPA.
- b. Model pembelajaran dengan *Problem Based Learning* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik baik penilaian sikap, pengetahuan maupun ketrampilan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat berikan saran antara lain:

- a. Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model PBL, sebaiknya guru menyiapkan dengan benar mulai dari RPP dan pemilihan materi yang tepat untuk diterapkan model PBL, karena tidak semua materi cocok untuk menggunakan model PBL.
- b. Guru juga harus paham betul langkah-langkah dalam PBL supaya tujuan pembelajaran tercapai.
- c. Sekolah sebaiknya sering mengadakan atau mengikutsertakan para gurunya untuk mengikuti pelatihan/ seminar mengenai model-model pembelajaran yang inovatif supaya wawasan guru bertambah.

REFERENSI

- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Nurhayati, Nurhasanah. (2016). *Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh*. Universitas Syiah Kuala 1, No. 2 (2016): 73: 79.

Putra, Sitiatava Rizema. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Yunita, Rahma., dkk. (2015). *Minat Belajar Siswa Kelas VIII terhadap Mata Pelajaran IPA di MTs. PP. Hasanatul Barokah Tambusaia Timur Tahun Pembelajaran 2014/2015*. program Studi pendidikan Biologi Universitas Pasir Pengaraian.

